

Implementation of Learning Models Inquiry to Improve Creativity, Confidence, and Student Learning Outcomes in Food Processing and Serving Subjects

Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* untuk Meningkatkan Kreativitas, Percaya Diri, dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan

Made Rai Meyta Jayantini¹, Ni Made Erpia Ordani Astuti², I Gusti Ayu Agung Sinta Diarini³

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Dhyana Pura,
 Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: erpiaastuti@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:	Abstract
<p><i>Inquiry Learning Model, Creativity, Confidence, Student Learning Outcomes.</i></p>	<p><i>This research is motivated by the fact that most students still lack initiative and confidence during the learning process. This difficulty is due to students' lack of creativity and confidence in the learning process. The purpose of the study was to determine the application of the Inquiry learning model to improve students' creativity, confidence, and learning outcomes in food processing and serving subjects. The method of collecting research samples is purposive sampling. The results of the study obtained the results through the application of the inquiry learning model in class XII TB 2 SMK Pariwisata Dalung succeeded in increasing creativity, confidence, and student learning outcomes. In the research, the results of hypothesis testing with the calculation of the Paired sample t-test which compares the pretest-posttest of creativity, confidence, and learning outcomes show a significance of $0.000 < 0.05$, H_0 is rejected; H_a is accepted and it can be stated that there is an increase in creativity, confidence, and student learning outcomes in food processing and serving subjects through the application of the inquiry learning model.</i></p>
Kata Kunci:	Abstrak
<p>Model Pembelajaran Inquiry, Kreativitas, Percaya Diri, Hasil Belajar Siswa.</p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa sebagian besar siswa masih kurang inisiatif dan kurang percaya diri saat proses pembelajaran. Kesulitan ini disebabkan karena kreativitas dan percaya diri siswa masih kurang dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan model pembelajaran <i>inquiry</i> mampu meningkatkan kreativitas, percaya diri, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan. Metode pengumpulan sampel penelitian yaitu <i>purposive sampling</i>. Hasil penelitian mendapatkan hasil melalui penerapan model pembelajaran <i>inquiry</i> di kelas XII TB 2 SMK Pariwisata Dalung berhasil meningkatkan kreativitas, percaya diri, dan hasil belajar siswa. Pada penelitian hasil Uji hipotesis dengan perhitungan Uji T berpasangan (<i>Paired sample t-test</i>)</p>

yang membandingkan antara *pretest-posttest* kreativitas, percaya diri, dan hasil belajar menunjukkan signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima dan dapat dinyatakan terdapat peningkatan kreativitas, percaya diri, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan melalui penerapan model pembelajaran *inquiry*.

PENDAHULUAN

Pendidikan sekarang lebih luas dipahami yang mencakup upaya untuk mengaktualisasikan keinginan, minat, dan kemampuan individu untuk menciptakan kehidupan pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan tidak lagi hanya dianggap sebagai upaya menawarkan informasi dan pembentukan keterampilan. tetapi untuk kehidupan anak-anak saat ini, yang sedang melalui tahapan pendewasaan. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang diperoleh setiap manusia (siswa) agar mampu membantu masyarakat (siswa) untuk memahami, lebih dewasa, dan mampu membantu masyarakat (siswa) menjadi pemikir yang lebih kritis (Rahman & Munandar, 2022).

Kurikulum dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran dan merupakan bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Pemerintah Indonesia sering memodifikasi kurikulum untuk menemukan kurikulum yang sesuai yang akan menghasilkan implementasi dan pembelajaran yang efektif dan efisien baik untuk guru maupun siswa. Setiap perubahan kurikulum harus memiliki visi dan arah yang jelas bagaimana implementasinya dalam sistem pendidikan negara. Penyusunan kurikulum pada setiap satuan pendidikan merupakan proses dinamis yang berlangsung terus menerus dalam sistem pendidikan (Lastya & Wahyuni, 2022). Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter diharapkan mampu meningkatkan proses dan hasil pendidikan yang menghasilkan siswa mengembangkan karakter yang utuh, terpadu, dan seimbang serta berakhlak mulia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang patut dikembangkan Indonesia. SMK berupaya dengan menyeimbangkan inisiatif untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dengan berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. SMK bertujuan untuk berperan aktif dalam pengembangan sumber daya manusia terdidik yang mampu mengatasi berbagai hambatan di dalam kehidupannya. Tidak cukup bagi siswa untuk hanya memahami teori mereka juga harus bersemangat dan mampu menerapkan ilmu yang mereka dapatkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari (Suardani, *et al.*, 2019).

Model pembelajaran *inquiry* yang sering dikenal dengan *scientific inquiry* adalah strategi pengajaran yang dibuat untuk memberikan siswa praktik menerapkan proses ilmiah. Pendekatan yang berpusat pada siswa yang disebut *inquiry (inquiry-based teaching)* mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dengan mengikuti proses yang ditata dengan jelas. Model pembelajaran *inquiry* memiliki efek positif pada pembelajaran siswa karena dalam prosesnya memungkinkan siswa untuk bekerja seperti ilmuwan, membantu mereka memahami materi sesuai kompetensi dengan lebih mudah, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Anggraini, *et al.*, 2020).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sebelum penelitian di SMK Pariwisata Dalung kelas XII TB 2 menunjukkan hasil belajar siswa masih cenderung rendah. Rendahnya hasil belajar ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan ketuntasan yaitu 13 dari jumlah 40 siswa. Nilai yang harus diperoleh siswa untuk mencapai ketuntasan 80 menurut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan. Beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pengolahan dan penyajian

makanan siswa kurang aktif dalam menggali dan memahami materi yang disampaikan, kurangnya kesadaran siswa dalam bertanya, siswa merasa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta siswa sering terlihat lebih banyak mengobrol dengan temannya.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah yaitu pada model pembelajaran *inquiry* menggunakan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Dalimunthe (2021) terdiri dari orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan masalah. Pada kreativitas berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad dalam (Munthe, 2020) yaitu memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa, selalu mengajukan pertanyaan yang bernilai, memiliki banyak ide dan saran untuk suatu masalah, mampu mengungkapkan pendapat secara spontan dan tanpa ragu-ragu, memiliki dan menghargai rasa keindahan, memiliki opini sendiri dan dapat mengungkapkannya, memiliki selera humor yang bagus, memiliki imajinasi yang kuat, mampu mengemukakan pemikiran dan ide untuk memecahkan masalah yang berbeda dengan orang lain, mampu bekerja sendiri, suka mencoba hal-hal baru, mampu mengekspresikan atau merinci suatu ide (kemampuan elaborasi). Pada percaya diri berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Hardianti *et al.*, (2023) yaitu keyakinan akan kemampuan diri, ketegasan, tanggung jawab, dan berpikir positif. Pada hasil belajar berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam (Mahmudi *et al.*, 2022) yang membagi hasil belajar dapat diukur melalui tiga ranah (domain) yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Batasan penelitian pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan terpaku pada tujuan pembelajaran dari kompetensi dasar yaitu hidangan salad Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan kreativitas, percaya diri, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Menurut (Megawati, 2019), “jenis penelitian eksperimen adalah penelitian dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang menunjukkan hubungan sebab akibat.”. Jenis penelitian ini adalah eksperimen tipe *pre-experimental* yang menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan kreativitas, percaya diri, dan hasil belajar. Dalam penelitian ini terdapat tes awal (*pretest*) untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui keadaan akhir setelah diberi perlakuan.

Tabel 1 Skema *one group pretest-posttest design*

O_1	X	O_2
<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>

Keterangan:

- O_1 : Tes awal (*pre-test*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan.
- X : Perlakuan (*treatment*) diberikan kepada siswa melalui penerapan model pembelajaran *inquiry*.
- O_2 : Tes akhir (*post-test*) dilakukan setelah diberikan perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII TB 2 SMK Pariwisata Dalung yang beralamat berlokasi di Jalan Mudu Taki II, Gatot Subroto Barat, Kecamatan Kuta Utara, kabupaten Badung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII TB 2 SMK

Pariwisata Dalung dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *inquiry*, kreativitas, percaya diri, dan hasil belajar.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut sugiyono dalam (Haribowo, *et al.* 2022) *purposive sampling* merupakan “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel yang diambil yaitu seluruh siswa di kelas XII TB 2 SMK Pariwisata Dalung yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, kuesioner, tes perbuatan, dan dokumentasi.

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut sudah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Shapiro-Wilk Test* dikarenakan sampel yang akan diteliti berjumlah 40 orang. Berikut ini rumus uji normalitas *Shapiro-Wilk Test*:

$$T_3 = \frac{1}{D} \sum_{i=1}^k a_i (x_{n-i+1} - x_i)^2$$

Keterangan:

- D = Koefisien *Shapiro-Wilk* test
- X_{n-i+1} = Angka ke n-i+1 pada data
- X_1 = Angka ke 1 pada data

Uji T berpasangan (*Paired sample t-test*) adalah membandingkan nilai rerata hasil belajar. Rumusan hipotesis pada penelitian ini yakni jika nilai signifikansi $p > 0.05$, maka H_0 diterima; H_a ditolak, jika nilai signifikansi $p < 0.05$, maka H_0 ditolak; H_a diterima. Berikut adalah rumus Uji *Paired sample t-test*. Berikut ini rumus Uji T berpasangan (*Paired sample t-test*):

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 = rata-rata sampel sebelum perlakuan
- \bar{X}_2 = rata-rata sampel setelah perlakuan
- S_1 = simpangan baku sebelum perlakuan
- S_2 = simpangan baku setelah perlakuan
- n_1 = jumlah sampel sebelum perlakuan
- n_2 = jumlah sampel setelah perlakuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan keseluruhan data hasil penelitian *pretest* dan *posttest* pada variabel kreativitas, percaya diri, dan hasil belajar siswa yang akan dibahas dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Penelitian Kreativitas Siswa XII TB 2

No.	Keterangan	Kreativitas	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Rata-rata	74.87	87.88
2.	Nilai tertinggi	36	38

3.	Nilai terendah	20	28
4.	Rentang data	16	10

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan terdapat peningkatan hasil penelitian pada *pretest* dan *posttest* kreativitas siswa yang mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *inquiry*. Pada *pretest* nilai rata-rata menunjukkan hasil 74.87, nilai tertinggi adalah 36, dan nilai terendah adalah 20, sedangkan pada *posttest* semua nilai mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata menunjukkan hasil 87.88, nilai tertinggi adalah 38, dan nilai terendah adalah 28. Rentang data kreativitas siswa pada penelitian ini juga menunjukkan peningkatan yaitu pada *pretest* sebesar 16 dan *posttest* sebesar 10.

Tabel 3 Hasil Penelitian Indikator Kreativitas Siswa XII TB 2

No	Indikator	Total		
		<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i> <i>t</i>	Peningkatan
1.	Memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa.	223	237	14
2	Selalu mengajukan pertanyaan yang bernilai.	79	110	31
3	Memiliki banyak ide dan saran untuk suatu masalah.	95	103	8
4	Mampu berpendapat secara spontan dan tanpa ragu.	88	106	18
5	Memiliki dan menghargai rasa keindahan.	86	107	21
6	Memiliki opini sendiri dan dapat mengungkapkannya.	92	106	14
7	Memiliki selera humor yang bagus.	107	110	3
8	Memiliki imajinasi yang kuat.	73	93	20
9	Mampu mengemukakan pemikiran dan ide untuk memecahkan masalah yang berbeda dengan orang lain.	83	105	22
10	Mampu bekerja sendiri.	101	109	8
11	Suka mencoba hal-hal baru.	61	93	32
12	Mampu mengekspresikan atau merinci suatu ide (kemampuan elaborasi).	80	93	13
Total Kreativitas		1168	1371	204

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan terdapat peningkatan hasil penelitian *pretest* dan *posttest* kreativitas siswa, pada *pretest* kreativitas memperoleh total sebesar 1168 sedangkan pada *posttest* kreativitas siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* memperoleh total sebesar 1371. Data kreativitas dari *pretest* dan *posttest* siswa mengalami peningkatan sebesar 204.

Tabel 4 Hasil Penelitian Indikator Kreativitas Siswa XII TB 2

No	Indikator	Rata-rata (%)			
		<i>Pretes</i> <i>t</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori
1	Memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa.	93%	Sangat baik	99%	Sangat baik
2	Selalu mengajukan pertanyaan yang bernilai.	66%	Cukup	92%	Sangat baik
3	Memiliki banyak ide dan saran untuk suatu masalah.	79%	Baik	86%	Sangat baik
4	Mampu berpendapat secara spontan dan tanpa ragu.	73%	Baik	88%	Sangat baik
5	Memiliki dan menghargai rasa keindahan.	72%	Baik	89%	Sangat baik
6	Memiliki opini sendiri dan dapat mengungkapkannya.	77%	Baik	88%	Sangat baik
7	Memiliki selera humor yang bagus.	89%	Sangat baik	92%	Sangat baik
8	Memiliki imajinasi yang kuat.	61%	Cukup	78%	Baik
9	Mampu mengemukakan pemikiran dan ide untuk memecahkan masalah yang berbeda dari orang lain.	69%	Cukup	88%	Sangat baik
10	Mampu bekerja sendiri.	84%	Baik	91%	Sangat baik

No	Indikator	Rata-rata (%)			
11	Suka mencoba hal-hal baru.	51%	Kurang	78%	Baik
12	Mampu mengekspresikan atau merinci suatu ide (kemampuan elaborasi).	67%	Cukup	77%	Baik
Rata-rata Kreativitas (%)		73%	Baik	87%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan terdapat peningkatan nilai persentase dari hasil penelitian *pretest* dan *posttest* kreativitas siswa, pada *pretest* kreativitas memperoleh nilai persentase sebesar 73% dengan kategori baik sedangkan pada *posttest* kreativitas siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* memperoleh nilai persentase sebesar 87% dengan kategori sangat baik.

Tabel 5 Hasil Penelitian Percaya diri Siswa XII TB 2

No.	Keterangan	Percaya Diri	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Rata-rata	70.55	84.55
2.	Nilai tertinggi	82	91
3.	Nilai terendah	60	79
4.	Rentang data	22	12

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan terdapat peningkatan hasil penelitian pada *pretest* dan *posttest* percaya diri siswa yang mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry*. Pada *pretest* nilai rata-rata menunjukkan hasil 70.55, nilai tertinggi adalah 82, dan nilai terendah adalah 60, sedangkan pada *posttest* semua nilai mengalami peningkatan yaitu nilai rerata menunjukkan hasil 84.55, nilai tertinggi adalah 91, dan nilai terendah 79. Rentang data percaya diri siswa pada penelitian ini juga menunjukkan peningkatan yaitu pada *pretest* sebesar 22 dan *posttest* sebesar 12.

Tabel 6 Hasil Penelitian Indikator Percaya diri Siswa XII TB 2

No.	Indikator	Total		
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	673	846	173
2.	Ketegasan	453	511	58
3.	Tanggung jawab	1224	1358	134
4.	Berpikir positif	472	667	195
Total Percaya Diri		2822	3382	560

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan terdapat peningkatan hasil penelitian *pretest* dan *posttest* percaya diri siswa, pada *pretest* percaya diri memperoleh total sebesar 2822 dan pada *posttest* percaya diri siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* memperoleh total sebesar 3382. Data percaya diri dari *pretest* dan *posttest* siswa mengalami peningkatan sebesar 560.

Tabel 7 Hasil Penelitian Indikator Percaya diri Siswa XII TB 2

No.	Indikator	Rata-rata (%)			
		<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori
1	Keyakinan akan kemampuan diri	67%	Cukup	85%	Sangat baik
2	Ketegasan	76%	Baik	85%	Sangat baik
3	Tanggung jawab	77%	Baik	85%	Sangat baik
4	Berpikir positif	59%	Cukup	83%	Baik
Rata-rata percaya diri (%)		70%	Baik	85%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan terdapat peningkatan nilai persentase dari hasil penelitian *pretest* dan *posttest* percaya diri siswa, pada *pretest* percaya diri memperoleh nilai persentase sebesar 70% dengan kategori baik sedangkan pada *posttest* percaya diri siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* memperoleh nilai persentase sebesar 85% dengan kategori sangat baik.

Tabel 8 Hasil Penelitian Hasil belajar Siswa XII TB 2

No.	Keterangan	Hasil Belajar	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Rata-rata	73.80	85.05
2.	Nilai tertinggi	90	95
3.	Nilai terendah	62	72
4.	Rentang data	28	21

Berdasarkan tabel 8 di atas, terdapat peningkatan hasil penelitian pada *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *inquiry*. Pada *pretest* nilai rata-rata menunjukkan hasil 73.80, nilai tertinggi adalah 90, dan nilai terendah adalah 62, sedangkan pada *posttest* semua nilai mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata menunjukkan hasil 85.05, nilai tertinggi adalah 95, dan nilai terendah adalah 72. Rentang data hasil belajar siswa pada penelitian ini juga menunjukkan peningkatan yaitu pada *pretest* sebesar 28 dan *posttest* sebesar 21.

Tabel 9 Hasil Penelitian Indikator Hasil belajar Siswa XII TB 2

No.	Indikator	Total		
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
1.	Ranah kognitif	1012	1072	60
2.	Ranah afektif	590	680	90
3.	Ranah psikomotor	1350	1650	300
Total hasil belajar		2952	3402	450

Berdasarkan tabel 9 di atas, menunjukkan terdapat peningkatan hasil penelitian *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa, pada *pretest* hasil belajar memperoleh total sebesar 2952 dan pada *posttest* hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* memperoleh total sebesar 3402. Data hasil belajar dari *pretest* dan *posttest* siswa mengalami peningkatan sebesar 450.

Tabel 10 Hasil Penelitian Indikator Hasil belajar Siswa XII TB 2

No.	Indikator	Rata-rata (%)			
		<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori
1	Ranah kognitif	84%	Baik	89%	Sangat baik
2	Ranah afektif	74%	Baik	85%	Sangat baik
3	Ranah psikomotor	68%	Cukup	83%	Baik
Rata-rata hasil belajar (%)		75%	Baik	86%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 10 di atas, menunjukkan terdapat peningkatan nilai persentase dari hasil penelitian *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa, pada *pretest* hasil belajar memperoleh nilai persentase sebesar 75% dengan kategori baik sedangkan pada *posttest* hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* memperoleh nilai persentase sebesar 86% dengan kategori sangat baik.

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>

Kreativitas	0.123	0.123
Percaya Diri	0.104	0.104
Hasil Belajar	0.063	0.063

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sudah memenuhi salah satu uji asumsi klasik dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari data kreativitas, percaya diri, dan hasil belajar yaitu:

- 1) *Pretest* dan *posttest* kreativitas memiliki nilai signifikansi yaitu $0.123 > 0.05$ dan $0.059 > 0.05$ jadi data tersebut berdistribusi normal.
- 2) *Pretest* dan *posttest* percaya diri memiliki nilai signifikansi yaitu $0.104 > 0.05$ dan $0.120 > 0.05$ jadi data tersebut berdistribusi normal.
- 3) *Pretest* dan *posttest* hasil belajar memiliki nilai signifikansi yaitu $0.063 > 0.05$ dan $0.106 > 0.05$ jadi data tersebut berdistribusi normal.

Uji statistik inferensial yang digunakan adalah uji beda atau Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang berfungsi untuk membandingkan rerata hasil belajar.

Tabel 12 Hasil Uji T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

Variabel	Signifikansi
Kreativitas	0.000
Percaya Diri	0.000
Hasil Belajar	0.000

Berdasarkan hasil uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) pada tabel 12 di atas dapat ditarik kesimpulan dari hasil pengujian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang membandingkan *pretest* dan *posttest* kreativitas menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima.
- 2) Hasil Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang membandingkan *pretest* dan *posttest* percaya diri menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima.
- 3) Hasil Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang membandingkan *pretest* dan *posttest* hasil belajar menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data *pretest* dan *posttest* kreativitas, percaya diri, dan hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas, percaya diri, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan melalui penerapan model pembelajaran *inquiry*.

Pembahasan

1) *Pretest*

Hasil *pretest* kreativitas yang terdiri dari dua belas indikator diperoleh rata-rata persentase sebesar 73% dengan kategori baik, untuk hasil *pretest* percaya diri pada indikator Keyakinan akan kemampuan diri pada butir 1-5 menunjukkan persentase sebesar 67%, pada indikator ketegasan pada butir 6-8 menunjukkan persentase sebesar 76%, pada indikator tanggung jawab pada butir 9-16 menunjukkan persentase sebesar 77%, dan pada indikator berpikir positif pada butir 17-20 menunjukkan persentase sebesar 59%. Diantara keempat indikator percaya diri tersebut, persentase terendah adalah indikator berpikir positif. Pada *pretest* hasil belajar, ranah kognitif menunjukkan persentase sebesar 84%, pada ranah afektif menunjukkan persentase sebesar 74%, dan pada ranah psikomotorik menunjukkan persentase sebesar 68%. Diantara ketiga indikator hasil belajar tersebut, persentase terendah adalah ranah psikomotorik.

Berdasarkan pengukuran nilai *pretest* siswa, perlu dilakukannya sebuah perlakuan khusus agar terjadi peningkatan dari masing-masing indikator kreativitas, percaya diri, dan hasil belajar siswa. Walaupun persentase *pretest* kreativitas, percaya diri, dan hasil belajar berada pada kategori baik, akan tetapi masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sehingga diterapkannya model pembelajaran inquiry dalam proses pembelajaran agar kreativitas, percaya diri, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan seluruh siswa mampu mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

2) *Posttest*

Melalui penerapan model pembelajaran *inquiry*, hasil *posttest* mengalami peningkatan pada data kreativitas yang terdiri dari dua belas indikator diperoleh rata-rata total persentase sebesar 87% dengan kategori sangat baik, untuk hasil *posttest* percaya diri pada Keyakinan akan kemampuan diri pada butir 1-5 menunjukkan persentase sebesar 85%, pada indikator ketegasan pada butir 6-8 menunjukkan persentase sebesar 85%, pada indikator tanggung jawab pada butir 9-16 menunjukkan persentase sebesar 85%, dan pada indikator berpikir positif pada butir 17-20 menunjukkan persentase sebesar 83%. Peningkatan juga terjadi pada nilai *posttest* data hasil belajar, yaitu ranah kognitif menunjukkan persentase sebesar 89%, pada ranah afektif menunjukkan persentase sebesar 85%, dan pada ranah psikomotorik menunjukkan persentase sebesar 83%, sehingga seluruh siswa sudah mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan data di atas, telah terjadi peningkatan kreativitas, percaya diri, dan hasil belajar siswa kelas XII TB 2 setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry*.

3) *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Kreativitas, Percaya Diri, dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan*

Tabel 13 Rata-rata Data Kreativitas, Percaya Diri, dan Hasil Belajar

Variabel	Rata-rata		Peningkatan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Kreativitas	74.87	87.88	13.01
Percaya Diri	70.55	84.55	14
Hasil Belajar	73.80	85.05	11.25

Berdasarkan tabel 13 di atas, telah terjadi peningkatan pada *pretest* rerata kreativitas yang diperoleh sebesar 74.87, sedangkan pada *posttest* diperoleh sebesar 87.88. Dari hasil pengukuran tersebut secara deskriptif terdapat peningkatan skor sebesar 13.01. pada *pretest* rerata percaya diri yang diperoleh sebesar 70.55, sedangkan pada *posttest* diperoleh sebesar 84.55. Dari hasil pengukuran tersebut secara deskriptif terdapat peningkatan skor sebesar 14. pada *pretest* rerata hasil belajar yang diperoleh sebesar 73.80, sedangkan pada *posttest* diperoleh sebesar 85.05. Dari hasil pengukuran tersebut secara deskriptif terdapat peningkatan skor sebesar 11.25.

Uji hipotesis dengan perhitungan Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang membandingkan antara *pretest-posttest* kreativitas menunjukkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, pada percaya diri menunjukkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dan pada hasil belajar menunjukkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima dan dapat dinyatakan terdapat peningkatan kreativitas, percaya diri, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan melalui penerapan model pembelajaran *inquiry*.

Berdasarkan hasil penelitian tentang model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan kreativitas, percaya diri, dan hasil belajar siswa di SMK Pariwisata Dalung pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan jadi, penerapan model pembelajaran *inquiry* memberikan dampak positif kepada siswa dalam meningkatkan

keaktivitas, percaya diri, dan hasil belajarnya. Kondisi awal siswa yang kurang aktif, kurang percaya diri dalam menyampaikan ide atau gagasannya, pasif, dan tidak turut berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dari guru. Namun, setelah diterapkannya model pembelajaran inquiry membuat pembelajaran berpusat pada siswa (student centered learning) dan siswa lebih mudah dalam memahami materi, memecahkan, serta menyelesaikan suatu permasalahan sebab materi yang disampaikan lebih sederhana dan menarik.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian, terdapat simpulan terkait penerapan model pembelajaran inquiry pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan di kelas XII TB 2 SMK Pariwisata Dalung yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat peningkatan kreativitas melalui penerapan model pembelajaran inquiry pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan di kelas XII TB 2 SMK Pariwisata Dalung.
- 2) Terdapat peningkatan percaya diri melalui penerapan model pembelajaran inquiry pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan di kelas XII TB 2 SMK Pariwisata Dalung.
- 3) Terdapat peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran inquiry pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan di kelas XII TB 2 SMK Pariwisata Dalung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, B. N. W., Syachruddin AR, S. A., & Ramdani, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Tentang Sistem Gerak. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(1), 32–36. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i1.1056>
- Dalimunthe, D. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Sigompulon Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 2(2), 104. <https://doi.org/10.30596/jppp.v2i2.7191>
- Hardianti, Y. I., Prayito, M., & Kartinah (2023). Analisis Sikap Percaya Diri Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2).
- Haribowo, R., Fitriyatul Bilgies, A., & Tannady, H. (2022). Analisis Pengaruh Brand Image Dan Celebrity Endoser terhadap Purchase Decision Produk Bakery Bittersweet by Najla. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(5).
- Lastya, H. A., & Wahyuni, S. (2022). Penerapan Kurikulum SMK 2013 Revisi 2018 dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Provinsi Aceh. 6(1).
- Megawati, E. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran *Peer Teaching* dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL. *Deiksis*, 11(1). <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i01.3076>
- Mahmudi, I., Athoillah, Muh. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9).
- Munthe, M. Z. (2020). Upaya Peningkatan Kreatifitas Belajar Melalui Model Rantauprapat. *Qalam Lil Mubtadiin*, 1(1).
- Rahman, A., & Munandar S, F. A. K. Y. Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2.



Suardani, L., Natajaya, I. N., & Arya Sunu, I. G. K. (2019). Kontribusi Praktik Kerja Industri (Prakerin), Disiplin Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Tata Graha Siswa Kelas XII Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.23887/japi.v10i1.2785>